

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan dan akan mencetak mahasiswa menjadi calon akuntan yang memiliki sifat profesional yang berlandaskan pada standar moral dan etika. Sebagai penyedia tenaga kerja profesional ke dunia bisnis, perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting untuk mengajar dan mempersiapkan para mahasiswa menjadi calon profesional yang memiliki nilai-nilai dan sikap etis yang baik. Profesionalisme suatu profesi seseorang dapat dilihat dan diwujudkan dalam sebuah tindakan etis. Oleh karena sebab – sebab diatas, saya percaya bahwa akar ataupun sumber dari masalah pada saat ini ada pada tahap pendidikan mahasiswa sebagai calon akuntan oleh karena dunia pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam mempersiapkan mahasiswa mempunyai nilai nilai dan sikap etis yang baik dan mencetak akuntan untuk masa depan.

Manajemen laba adalah praktik yang memanipulasi pendapatan dan beban untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ball 2006, Schipper 1989, Heally & Wallen 1999). Tujuan manajemen laba ini sendiri adalah untuk mendapatkan hasil laporan keuangan perusahaan yang direncanakan oleh manajemen. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan definisi manajemen laba diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajer pada laporan keuangan agar menguntungkan pihak – pihak tertentu. Laporan

keuangan yang seharusnya mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu akan menjadi bias atau kurang akurat.

Praktik manajemen laba ini sendiri masih termasuk praktik yang legal dan tidak dianggap merupakan suatu fraud. Akan tetapi praktik manajemen laba ini sudah menyebabkan berbagai macam kejatuhan perusahaan – perusahaan besar, salah satunya adalah Enron dan Sunbeam, sejak saat itu praktik manajemen laba ini telah menjadi perhatian para praktisi akuntansi dan para pembuat regulasi akuntansi (Ellias 2002, Lawton 2007). Salah satu contohnya adalah Sir David Tweedie, seorang anggota International Accounting Standard Board (IASB) pada tahun 2002 mengemukakan yang beliau sebut sebagai pelaporan keuangan yang agresif menggunakan manajemen laba yang agresif pula dimana banyak instrumen laporan keuangan yang diganti atau disesuaikan demi keinginan dan target suatu entitas tanpa mempertimbangkan yang disebut kemurnian laporan keuangan karena pelaporan yang sudah dilakukan manajemen laba cenderung tidak memperlihatkan kondisi entitas sebenarnya.

Namun, meskipun sudah didesak dan diprotes, praktik manajemen laba ini tetap ada hingga sekarang dan masih dianggap legal dan diperburuk oleh adanya instentif manajer sendiri (Cohen 2008, Mc Vay 2006). Oleh karena itu praktik manajemen laba ini menyebabkan kepercayaan investor ataupun kreditor perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan berkurang, dalam level yang lebih besar bahkan kredibilitas pasar keuangan pun akan berkurang (Levitt 1998). Maka dari itu

praktik manajemen laba ini kiranya menjadi penting untuk dipelajari dan dipahami darimanakah praktik ini bermula dan apa yang bisa dilakukan untuk meminimalkannya (SEC 2008).

Penelitian – penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa adanya insentif keuangan seorang berpengaruh terhadap keputusan pembebanan diskresioner manajemen laba (Bergstresser dan Phillipon 2006, Burns dan Kedia 2006, Ibrahim dan Lloyd 2011). Contohnya antara lain, seorang manajer ditarget perusahaan agar mencapai target tertentu, apabila berhasil maka manajer tersebut diberikan bonus. Bonus disini merupakan insentif pribadi manajer tersebut agar terus bekerja agar mencapai bonus yang dijanjikan, apabila dia tidak mencapai target yang ditetapkan maka manajer disini akan melakukan hal-hal apa saja yang bisa ia lakukan untuk mencapai target, salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba.

Selain itu, penelitian sebelumnya menemukan pula bahwa etika seseorang dan penyimpangan moral seseorang berpengaruh terhadap keputusan untuk memilih dan melakukan praktik manajemen laba (Beaudoin, Cianci dan Tsakumis 2012). Akan tetapi, penelitian penelitian yang sudah ada hingga saat ini hanya melakukan riset tentang hal ini dengan sampel yang terbatas pada para manajer keuangan saja yang diketahui sudah berpengalaman dalam bidang ini. Hasil riset yang sudah ada hingga saat ini tidak diketahui apakah bisa digeneralisir kepada sampel yang kurang berpengalaman maupun belum berpengalaman sama sekali di bidang ini (Beaudoin, Cianci dan Tsakumis 2012). Kekosongan riset inilah yang ingin saya teliti dalam

penelitian ini, saya sebagai peneliti ingin melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang sedang ataupun sudah pernah belajar Akuntansi khususnya mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan Etika Bisnis dan Profesi sebagai kelompok sampel yang belum berpengalaman.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji apakah konflik insentif keuangan dapat mempengaruhi tingkat etika dan penyimpangan moral mahasiswa saat ini untuk melakukan praktik manajemen laba sama seperti konflik insentif keuangan mempengaruhi pihak profesional. Mahasiswa saat ini merupakan generasi penerus yang akan menggantikan generasi saat ini di dunia kerja. Dengan mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variable tersebut pada mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan alasan dan juga dorongan bagi pendidik ataupun kampus untuk lebih menekankan lagi nilai nilai etika dan moral atau bahkan dijadikan focus dalam proses perkuliahan agar dapat tercipta generasi baru akuntan dan manajer yang berintegritas, transparan dan menjauhi praktik praktik manipulasi khususnya manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga berguna untuk dapat melengkapi kekosongan yang selama ini ada dalam penelitian terkait manajemen laba dimana respondennya selalu para praktisi professional yang sudah berpengalaman banyak. Hal ini amat berguna karena dengan mengetahui apakah akan ditemukan kesamaan ataupun perbedaan diantara penelitian manajemen laba dengan responden dengan pengalaman yang berbeda akan menambah wawasan terkait praktik manajemen laba. Apabila hasil yang ditemukan sama maka terbukti bahwa disegala tingkat pengalaman responden

bahwa faktor faktor seperti konflik insentif dan tingkat etika seseorang sebagai variable independen amat sangat berpengaruh terhadap keputusan manajemen laba seseorang. Hasil yang apabila sama ini akan membuat pemahaman tentang praktik manajemen laba selama ini semakin jelas terbukti dan membuat usaha usaha untuk meminimalisir manajemen laba terfokuskan di dua hal tersebut seperti mengurangi konflik insentif dan menguatkan etika seseorang. Namun, apabila ternyata hasil yang menggunakan responden dengan pengalaman berbeda ini nantinya terbukti berbeda pula, maka peluang untuk mencari tahu dan upaya upaya meminimalisir manajemen laba ini masih terbuka luas untuk dipelajari dan diteliti untuk penelitian penelitian berikutnya. Selain untuk dunia pendidikan, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan pula untuk digunakan pihak pihak praktisi ataupun dunia professional untuk mempertimbangkan lagi jenis insentif yang ada di perusahaan mereka agar tidak berkonflik dengan insentif pribadi karyawannya dan juga mungkin dengan perekrutan pekerja yang mempunyai tingkat etika yang lebih baik kedepannya untuk posisi posisi penting di perusahaan lebih diperhatikan kembali.

Untuk membuktikan dugaan tersebut, maka saya akan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Beaudoin, Cianci dan Tsakumis pada tahun 2012 dengan mahasiswa sebagai sampelnya dengan judul **“Pengaruh Konflik Insentif Terhadap Etika dan Moral Mahasiswa Dalam Keputusan Manajemen Laba”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari Latar Belakang yang sudah disampaikan diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a) Apakah konflik insentif dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan manajemen laba ?
- b) Apakah etika seseorang memoderasi hubungan antara konflik insentif dengan keputusan manajemen laba ?
- c) Apakah kecenderungan penyimpangan moral seseorang memoderasi hubungan antara konflik insentif dengan keputusan untuk melakukan manajemen laba ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian :

- a) Untuk mengetahui apakah benar adanya konflik insentif dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih dan melakukan praktik manajemen laba.
- b) Untuk mengetahui apakah etika dan juga kecenderungan penyimpangan moral seseorang dapat memoderasi hubungan antara konflik insentif dengan manajemen laba

1.3.2 Manfaat penelitian :

- a) Bagi praktisi : Memberi pertimbangan dan juga pandangan tentang manajemen laba untuk lebih memahami praktiknya di perusahaan untuk meminimalisirnya agar tercipta pelaporan keuangan yang lebih baik dan terpercaya.
- b) Bagi akademisi : Dapat dijadikan alasan untuk semakin pentingnya penanaman dan pembentukan etika dan moral seorang mahasiswa dalam dunia pendidikan dan juga memberikan bukti hasil baru penelitian yang nyata tentang manajemen laba namun dengan responden yang berbeda.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis dari berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya hingga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini serta penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta pengukuran variabel dan metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Hasil dan analisis berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Dalam penelitian ini, bagian akhir berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya

